

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

¹Hendi Mustofa

²Lina Dwi Safitri

³Yuliyana

^{1, 2, 3} UIN Raden Mas Said Surakarta

Alamat surel: yuliyana.y99@gmail.com

Abstract

In this study, researchers are interested in analyzing language errors in the field of semantics. The subject of this research is the speech of Nadiem Makarim (Minister of Education and Culture). The first speech is about National Teacher's Day 2020, and the second speech is about the commemoration of National Education Day 2021. The method used in this analysis is a qualitative method. The qualitative method shows that the analysis is only based on the facts contained in the speech of the Minister of Education and Culture (Nadiem Makarim). The technique used in this study to collect data is the technique of observing linguistic elements in the speech of the Minister of Education and Culture (Nadiem Makarim) and the technique of systematically recording language errors contained in the speech. In the Mendikbud's speech on the commemoration of National Teacher's Day 2020, there were seven semantic errors, namely in the words chain, laboratory, jump, stakeholder, walking, painter, and the word high. Meanwhile, from Nadiem Makarim's speech, in commemoration of National Education Day 2021, there are also seven semantic errors, namely in sheet words, grasping, breakthroughs, walking in place, leaps, fields, and stretched words. The technique used in this study is a technique for observing linguistic elements in the speech of the Minister of Education and Culture (Nadiem Makarim), and a technique for systematically recording language errors in speeches.

Keywords: *Language error, semantics, speech*

Abstrak

Penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam bidang semantik. Subyek penelitian ini adalah pidato Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan). Pidato pertama tentang Hari Guru Nasional tahun 2020, dan pidato kedua tentang peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2021. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menunjukkan bahwa analisis hanya didasarkan pada fakta-fakta yang terkandung dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah teknik pengamatan unsur kebahasaan dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) dan teknik pencatatan secara sistematis kesalahan bahasa yang terkandung dalam pidato tersebut. Terdapat tujuh kesalahan semantik yang terdapat dalam pidato Nadiem Makarim saat memperingati Hari Guru Nasional 2020, yaitu pada kata rantai, laboratorium, lompatan, pemangku, berjalan, pelukis, dan kata tinggi. Sementara itu, dari pidato Nadiem Makarim, dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional tahun 2021 juga terdapat tujuh kesalahan semantik yaitu pada kata lembaran, menggenggam, terobosan, berjalan di tempat, lompatan-lompatan, ladang, dan kata membenteng. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengamatan unsur kebahasaan dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim), dan teknik pencatatan kesalahan bahasa yang terdapat dalam pidato secara sistematis.

Kata kunci: *Kesalahan berbahasa, semantik, pidato.*

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai perantara dalam interaksinya. Bahasa dipakai untuk mewakili keinginan atau bertukar pengetahuan. Manusia tidak selalu berhasil dalam merepresentasikan bahasa sesuai kehendaknya. Pada saat seseorang menafsirkan bahasa masih sering terjadi kesalahpahaman (kurang pengetahuan) karena bahasa yang

dipakai belum mampumewakili ide yang ingin diungkapkan oleh manusia. Pada kesalahan bahasa seperti itu, pengetahuan semantik atau studi tentang makna kata atau bahasa tertentu saja menjadi masalah utama (Solikhah et al., 2020). Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa. Semantik mengkaji tanda atau simbol yang menunjukkan makna, hubungan antar makna, dan dampaknya pada manusia. Maka dari itu, semantik meliputi makna kata, penambahan, serta perubahan kata. Ketika mempelajari ilmu semantik kita akan belajar bagaimana simbol-simbol dapat dirasakan dan ditafsirkan oleh manusia (Solikhah et al., 2020).

Semantik adalah bagian dari struktur yang berhubungan dengan makna ekspresi dan makna ucapan. Definisi lain dari semantik adalah ilmu yang berhubungan dengan arti kata atau arti makna. Makna adalah tujuan dari bertutur, pengaruh satuan bahasa dalam memahami persepsi, dan perilaku manusia atau kelompok (Gani & Arsyad, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang semantik. Subjek penelitian ini adalah pidato yang disampaikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Analisis kesalahan adalah suatu teknik yang menggunakan teori bahasa untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bahasa asing atau bahasa kedua secara sistematis Menurut Crystal dalam (Mantasiah R., 2020:2). Satu hal yang perlu ditekankan saat menganalisis kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang menjadi subjek penelitian yaitu kesalahan sistem. Kesalahan sistematik berkaitan dengan kemampuan bahasa pembelajar (Mantasiah R., 2020:3).

Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan pembelajar bahasa menghasilkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan bisa berupa kata, kalimat, dan makna yang mendukungnya

(Mantiasiah R., 2020:3). Oleh karenanya, kesalahan bahasa yang perlu dianalisis meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Pateda, 1989) dalam (Mantiasiah R., 2020:3). Ketidaktepatan makna merupakan bagian dari kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tataran semantik. Semantik berarti mempelajari makna kata dengan asumsi bahwa makna tersebut adalah bagian dari bahasa, dan kemudian tataran semantik adalah bagian dari bidang studi dalam linguistik. Terdapat tiga makna dalam kesalahan berbahasa pada tataran semantik yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual (Solikhah et al., 2020). Kesalahan dalam ranah semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman makna kata dan ketepatan penggunaan kata dalam berbicara atau menulis kalimat. Kesalahan ini terkait dengan domain semantik (Markhamah dan Atiq Sabardila, 2014:74).

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna kata di antara pengguna bahasa. Semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, dan pengetahuan tentang kompleksitas dan perubahan makna kata. Bagian struktur bahasa berkaitan dengan makna ungkapan atau struktur makna verbal (Alwi, dkk. (ed), 2007:1025) dalam (Markhamah dan Atiq Sabardila, 2014:74). Memahami makna kata merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh pengguna bahasa. Pada saat yang sama, pertanyaan tentang makna adalah pertanyaan abstrak, yang sangat rumit untuk dipelajari (Markhamah dan Atiq Sabardila, 2014:74). Menurut Tarigan (1997) dalam (Mantiasiah R., 2020:3) jika kita berbicara tentang analisis kesalahan bahasa, maka ada dua istilah yang saling terkait dan seringkali sulit untuk membedakan kedua istilah tersebut, yaitu kesalahan dan kekeliruan. Penyimpangan bahasa dari kaidah bahasa yang berlaku disebut kesalahan. Kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari suatu kaidah bahasa yang berlaku, tetapi tidak dianggap sebagai bahasa yang melanggar

bahasa. Dalam analisis kesalahan bahasa, kesalahan bahasa sering diabaikan karena bersifat sementara, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen.

Menurut Corder (1975) dan Tarigan (1997) dalam (Mantiasiah R., 2020:7) analisis kesalahan itu mempunyai dua tujuan yaitu yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Tujuan sebenarnya dari menganalisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu secara langsung guru dalam proses pembelajaran. Temuan metode ini dapat langsung dipraktikkan atau digunakan dalam pengembangan model pembelajaran, buku teks dan perangkat pembelajaran lainnya. Tujuan teoritisnya adalah mencoba memahami proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh pembelajar bahasa disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Norrish (1983) dalam (Mantiasiah R., 2020:4) kesalahan berbahasa bersumber dari berbagai faktor eksternal. Artinya kesalahan berbahasa berasal dari lingkungan tempat terjadinya proses belajar mengajar, seperti pemilihan bahan ajar. Berbeda halnya dengan Norrish dan Richard (1974) dalam (Mantiasiah R., 2020:4) dalam karyanya dijelaskan bahwa kesalahan berbahasa yang dialami oleh pembelajar bahasa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterampilan belajar, strategi pembelajaran, sistem bahasa yang dipelajari, usia pembelajar bahasa, dan kondisi sosiolinguistik pembelajar bahasa.

Salah satu masalah yang terdapat dalam ilmu semantik adalah ambiguitas. Ambiguitas merupakan masalah dalam menjelaskan arti atau makna kata atau kata. Ambiguitas biasanya diartikan sebagai kata-kata dengan makna ganda atau ambigu. Bisa diartikan berbeda makna. Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki makna ganda. Dengan kata lain, kalimat ambigu tidak memiliki satu struktur eksternal, tetapi dua atau lebih struktur internal. G. Yule (1985:82) dalam (Suwama, 1993) mengemukakan bahwa kalimat ambigu adalah kalimat dengan

struktur internal yang berbeda. Subroto (2011:147) dalam (Mulyono, 2021) percaya bahwa ketika pendengar dan pembaca memahami apa yang mereka dengar atau baca, akan ada ambiguitas. Ambiguitas juga muncul dalam berbagai variasi tulisan dan ucapan.

METODE

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menunjukkan bahwa analisis hanya didasarkan pada fakta-fakta yang terkandung dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadim Makarim). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan unsur kebahasaan dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) dan teknik pencatatan secara sistematis kesalahan bahasa yang terdapat dalam pidato tersebut.

Denzin dan Lincoln (1994) dalam (Albi Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah, yang tujuannya untuk menjelaskan terjadinya fenomena, dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Jenis data yang terdapat dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) adalah catatan berupa kesalahan bahasa yang ditemukandalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim). Analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan berbahasa pada tataran semantik yang terdapat dalam pidato yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim). Pidato adalah kata-kata yang disampaikan kepada khalayak berdasarkan

ungkapan pikiran seseorang (Depdikbud, 1990:681) dalam (Bagas Maulana Natadirja, Mayasari, 2020). Pidato adalah pikiran yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata untuk menghadap orang banyak atau dipersiapkan untuk berbicara di depan hadirin (KBBI, 1990:681) dalam (Muji, 2019).

Data yang diperoleh berupa kesalahan semantik yang ditemukan dalam pidato Bapak Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kesalahan bahasa bidang semantik adalah kesalahan berbahasa yang ada kaitannya dengan ketidaktepatan makna (Solikhah et al., 2020). Oleh karena itu, semantik mencakup makna, perkembangan, dan perubahan kata (Tarigan, 1995) dalam (Fitri Amilia, 2017).

Tabel 1 Data yang Diperoleh dari Analisis Pidato Bapak Nadiem Makarim di Hari Guru Nasional Tahun 2020

No	Kesalahan Semantik	Keterangan
1.	Memutus rantai penularannya	Makna kata "rantai" bila ditafsirkan sesungguhnya adalah tali dari cincin yang saling berkaitan dan biasanya terbuat dari logam. Sedangkan yang dimaksud dalam pidato Nadiem Makarim adalah memutus berlangsungnya penularan antar manusia.
2.	Situasi pandemi ini sebagai laboratorium bersama untuk menempa mental	Makna kata "laboratorium" bila ditafsirkan sesungguhnya adalah tempat atau ruangan tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan percobaan (penyelidikan dan lain-lain). Sedangkan yang dimaksud pada pidato Nadiem Makarim adalah sarana untuk dapat lebih memperkuat mental.
3.	Menata ulang sistem pendidikan untuk melakukan lompatan dalam menghasilkan SDM-SDM Unggul	Makna kata "lompatan" jika diartikan sesungguhnya adalah hasil melompat yaitu bergerak menjauhi permukaan secara horizontal. Sedangkan yang dimaksud dalam pidato Nadiem Makarim adalah usaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar dapat menghasilkan sumberdaya manusia unggul.

4. Ada banyak pemangku kepentingan di bidang pendidikan	Kata “pemangku” mempunyai makna ambigu. Dalam KBBI pemangku memiliki arti: 1) Orang yang memangku, 2) Pengelola; penyelenggara (pemerintah dan sebagainya), 3) Orang yang mewakili (raja dan sebagainya), 4) Pendeta Hindu di Bali. Makna pemangku dalam pidato Nadiem Makarim adalah segenap pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan.
5. Hak-hak pendidik dapat berjalan dengan baik dan lancar	Kata “berjalan” dapat mempunyai makna ambigu. Dalam KBBI ambigu memiliki arti: 1) Melangkah kaki bergerak maju, 2) Bergerak maju dari satu titik tempat ke tempat yang lain, 3) Menggelinding atau berputar (tentang sesuatu yang bundar seperti roda), 4) Bepergian, 5) Berlangsung; dilangsungkan (tentang perundingan, rapat, dan sebagainya), 6) Berlaku; ditaati (tentang peraturan, undang-undang, hukum, dan sebagainya). Makna berjalan dalam pidato yang disampaikan Nadiem Makarim adalah berlangsung dengan baik dan lancar.
6. Terima kasih telah menjadi pelukis masa depan dan peradaban bagi bangsa Indonesia	Makna “pelukis” jika diartikan sesungguhnya adalah orang yang berprofesi melukis (seniman dalam seni lukis). Sedangkan maksud dalam pidato yang disampaikan oleh Nadiem Makarim adalah terima kasih telah berperan penting dalam mewujudkan masa depan.

7. Dengan semangat juang yang tinggi	<p>Kata “tinggi” dapat mempunyai makna ambigu. Dalam KBBI tinggi mempunyai arti:</p> <ol style="list-style-type: none"> jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah panjang (tentang badan) sudah agak jauh ke atas (tentang matahari); sudah hampir tengah hari luhur; mulia yang sebelah atas (tentang level, pangkat, derajat, mutu, dll.) sudah lanjut (tentang umur); banyak atau mahal (tentang harga, nilai, dll.) sudah maju (tentang kecerdasan, peradaban, dll.); sudah di tingkat atas (tentang pengetahuan, pelajaran, dll.) sombong (tentang perkataan, tabiat, dan sebagainya)
--------------------------------------	--

Sedangkan makna tinggi dalam pidato yang disampaikan oleh Nadiem Makarim adalah semangat juang yang kuat (tidak mudah goyah)

Tabel 2 Data yang Diperoleh dari Analisis Pidato Bapak Nadiem Makarim di Hari Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2021

No	Kesalahan Semantik	Keterangan
1.	Lembaran baru pendidikan Indonesia	Kata "lembaran" dapat bermakna ambigu. Dalam KBBI lembaran memiliki arti: 1) helai (daun, kertas, dan sebagainya), 2) catatan, 3) terbitan (surat kabar, majalah, dan sebagainya). Makna lembaran dalam pidato yang disampaikan Nadiem Makarim adalah tahap atau proses baru dalam pendidikan Indonesia.
2.	Pelajar yang menggenggam teguh falsafah Pancasila	Kata "menggenggam" dapat mempunyai makna yang ambigu. Dalam KBBI menggenggam memiliki arti: 1) memegang dengantangan terkepal, 2) menguasai, 3) menyimpan. Makna menggenggam dalam

		pidato yang disampaikan Nadiem Makarim adalah berprinsip teguh pada falsafah Pancasila.
3.	Kementerian ini secara konsisten terus melakukan transformasi pendidikan melalui berbagai terobosan merdeka belajar	Kata "terobosan" dapat bermakna ambigu. Dalam KBBI terobosan memiliki arti: 1) hasil menerobos, 2) perbuatan menerobos, 3) gambaran dalam psikoterapi mengenai pemahaman pasien. Makna terobosan dalam pidato yang disampaikan Nadiem Makarim adalah upaya merdeka belajar.
4.	Bangsa ini hanya berjalan di tempat	Dari kalimat tersebut "berjalan di tempat" dapat mempunyai makna yang ambigu yaitu dapat diartikan melangkahakan kaki tanpa berpindah tempat. Sedangkan makna dalam pidato Nadiem Makarim adalah kondisi yang belum mengalami kemajuan.
5.	Dapat berubah menjadilompatan-lompatan kemajuan	Dari kalimat tersebut "lompatan-lompatan" dapat mempunyai makna ambigu yaitu bergerak menjauhi permukaan secara horizontal. Sedangkan makna dalam pidato Nadiem Makarim adalah tahapan atau upaya-upaya untuk mencapai kemajuan.
6.	Krisis pandemi ini adalah ladang optimisme yang menunggu untuk kita panen	Kata "ladang" dapat bermakna ambigu yaitu tanah untuk usaha yang biasanya ditanami tanaman musiman dan "panen" berarti pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang. Dalam pidato Nadiem Makarim ladang optimisme maksudnya adalah sumber optimistisme dan panen yang dimaksud adalah hasil menuai dari optimisme tersebut.
7.	Masih membenteng sederet tantangan	Kata "membenteng" dapat bermakna ambigu. Membenteng mempunyai arti tampak terhampar; terbuka luas. Maksud membenteng sederet tantangan dalam pidato Nadiem Makarim adalah masih terdapat banyak tantangan yang akan dan harus dihadapi.

SIMPULAN

Semantik adalah ilmu untuk mempelajari tentang makna dan kalimat yang merupakan salah satu cabang ilmu linguistik.

Kesalahan pada bidang semantik adalah kesalahan yang berhubungan dengan pemahaman makna kata dan ketepatannya pemakaian kata dalam bertutur atau menulis kalimat. Salah satu masalah yang terdapat dalam ilmu semantik adalah ambiguitas. Ambiguitas merupakan masalah dalam menjelaskan arti atau makna kata atau kata. Ambiguitas biasanya diartikan sebagai kata-kata dengan makna ganda atau ambigu. Bisa diartikan berbeda makna. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa kesalahan bidang semantik yang terdapat dalam dua pidato dari Nadiem Makarim.

Pada pidato Nadiem Makarim yang disampaikan untuk memperingati Hari Guru Nasional tahun 2020, terdapat tujuh kesalahan semantik yaitu pada kata rantai, laboratorium, lompatan, pemangku, berjalan, pelukis, dan kata tinggi. Kemudian dari Pidato Nadiem Makarim Dalam Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2021 juga terdapat tujuh kesalahan semantik yaitu pada kata lembaran, menggenggam, terobosan, berjalan di tempat, lompat-lompatan, ladang, dan kata membenteng. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan terhadap unsur bahasa dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) dan teknik pencatatan secara sistematis kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam pidato.

DAFTAR RUJUKAN

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Bagas Maulana Natadirja, Mayasari, F. H. (2020). *Jurnal Politikom Indonesia: Representasi Peristiwa Pidato Joko Widodo Pada Media Kompas . com “ Politikus Sontoloyo ”: Analisis Wacana Kritis Teun A . 5(1), 225–241.*
- Fitri Amilia, A. W. A. (2017). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.

- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *ʻA Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Mantiasiah R., dan Y. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Deepublish.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Muji, S. K. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar / 1*. 8(1), 1–10.
- Mulyono. (2021). AMBIGUITAS DALAM KOMIK STRIP PEPEKOMIK: KAJIAN SEMANTIK. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–11.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 33. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2896>
- Suwama. (1993). *STRUKTUR LOGIKA KALIMAT AMBIGUITAS: TINJAUAN SEMANTIK GENERATIF* Oleh Suwama *Pendahuluan*. 2, 75–87.